

ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI TOGA PADA PENJAHIT MULIA SINGARAJA TAHUN 2013

Oleh

Putu Lisa Swandewi, Anjuman Zukhri¹, Wayan Cipta²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:

lisaswandewi@ymail.com¹, anjumanzukhri09@gmail.com¹, cipta1959@yahoo.co.id²,
@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Besarnya biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan membeli dari luar atau memproduksi sendiri Baju Toga S1 dan S2 Undiksha pada Penjahit Mulia Singaraja Tahun 2013. (2) Besarnya perbedaan biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan untuk membeli dari luar atau memproduksi sendiri Baju Toga S1 dan S2 Undiksha Tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah Penjahit Mulia Singaraja, dan objek penelitian ini adalah biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memproduksi sendiri atau membeli dari pihak lain. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil perhitungan *contribution margin* dengan memproduksi sendiri baju toga S1 Rp 43.100.000,00 jika dibandingkan dengan membeli dari pihak lain baju toga S1 Rp 32.000.000,00 maka keputusan untuk pesanan baju toga S1 diproduksi sendiri merupakan keputusan yang tepat karena hasil perhitungan *contribution margin* dengan memproduksi sendiri lebih besar Rp 11.100.000,00 dibandingkan dengan alternatif membeli dari pihak lain. Untuk hasil perhitungan *contribution margin* dengan memproduksi sendiri baju toga S2 Rp 19.700.000,00 dibandingkan dengan membeli dari pihak lain baju toga S2 Rp 23.750.000,00, keputusan untuk pesanan baju toga S2 diproduksi sendiri merupakan keputusan yang belum tepat karena hasil perhitungan *contribution margin* dengan membeli dari pihak lain lebih besar Rp 4.050.000,00 dibandingkan dengan memproduksi sendiri.

Kata Kunci: Biaya Diferensial, Keputusan Membeli, Memproduksi

Abstract

The study aimed at finding out (1) The differential cost as a basic in making decision of buying from outside or own production of Toga outfit for S1 (Bachelor degree) and S2 (Master Student) Undiksha by Penjahit Mulia Singaraja in 2013. (2) The magnitude of the difference as the differential cost included (added) as a basic in making decision of buying from outside or own production of Toga outfit for S1 (Bachelor degree) and S2 (Master Student) Undiksha by Penjahit Mulia Singaraja in 2013. This study was a descriptive study with quantitative approach. The subject of this study was Penjahit Mulia Singaraja, and the object was the differential cost as a basic in making decision of buying from outside or own production. The data collected by was documentation method. The result of the study showed that the contribution margin of own production of Toga outfit for S1 is Rp. 43.100.000,00 compared to delegating it to other party which was Rp. 32.000.000,00 thus the decision of producing Toga outfit for S1 themselves was the right one since it was found that the contribution margin higher than the alternative of delegating it to other party. The result of contribution margin for own production of Toga outfit for S2 was Rp. 19.700.000,00 compared to delegating it to other party which was Rp. 23.750.000,00 showed that the decision of producing Toga outfit for S2 themselves was not the right decision since it was found that the contribution margin of delegating it to other party was Rp.4.050.000,00 which was considered to be higher than produce them themselves.

Key words: The differential cost, decision of buying or own production

PENDAHULUAN

Dunia usaha ini ditandai dengan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang ada. Persaingan ini terjadi di dalam semua sektor perekonomian baik industri, perdagangan maupun jasa. Situasi perekonomian yang tidak menentu sekarang ini, setiap perusahaan dituntut untuk lebih efisien agar dapat bertahan. Salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi perusahaan adalah dengan memproduksi barang yang berkualitas. Perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor waktu sebagai salah satu hal yang juga menentukan kemampuan bersaing perusahaan. Terutama pada industri yang sangat bergantung pada mode yang perubahannya amat cepat, seperti industri garmen.

Industri garmen, sebagai salah satu industri utama pemuas kebutuhan masyarakat akan sandang terus berkembang. Bergesernya alasan kebutuhan dan perhatian masyarakat baik kaum wanita maupun pria pada pakaian sekarang ini, tidak hanya sebagai alat penutup tubuh, tetapi juga sebagai alat pemberi prestise dan pemuas akan rasa seni, sehingga menuntut industri garmen untuk bisa menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan dunia mode yang berlaku. Produk garmen yang dijual di Bali selain datang dari dalam negeri, juga datang dari luar negeri. Demikian juga produk garmen Bali bisa bersaing di luar negeri baik dalam hal harga maupun kualitas. Agar dapat mempertahankan hidupnya dalam situasi resesi dewasa ini, maka perusahaan berusaha mencari bagaimana untuk bisa memenuhi pesanan dengan biaya serendah mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen harus mengambil keputusan yang tepat dari berbagai alternatif-alternatif yang ada. Pembuatan keputusan ini harus dilakukan oleh manajemen dengan dukungan berbagai informasi yang memadai agar dapat dihasilkan keputusan yang baik untuk memenuhi suatu pesanan.

Biaya diferensial digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan

dari beberapa alternatif yang tersedia. Dari alternatif yang ada akan dipilih alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Hal itu dilihat dari selisih biaya yang terdapat dari alternatif-alternatif tersebut, karena biaya ini merupakan biaya yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang sehingga pembiayaan perusahaan dapat terkendali. Oleh karena itu biaya diferensial selalu berhubungan dengan biaya masa yang akan datang dan berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang ada. Pada dasarnya semua memiliki pendapat yang sama bahwa informasi akuntansi diferensial ini merupakan informasi yang digunakan untuk pemilihan alternatif. Objek yang diperhatikanpun sama, yaitu aktiva, biaya, dan pendapatan sehingga dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi akuntansi diferensial merupakan informasi yang menyajikan perbedaan-perbedaan baik aktiva, biaya, maupun pendapatan yang dihasilkan oleh alternatif-alternatif yang tersedia. Informasi akuntansi diferensial terdiri dari tiga faktor, yaitu biaya diferensial, pendapatan diferensial dan aktiva diferensial.

Analisis biaya diferensial merupakan proses estimasi atau konsekuensi dari tindakan-tindakan alternatif yang dapat diambil alih oleh para pengambil keputusan. Analisis ini dimaksudkan untuk menentukan kenaikan pendapatan, biaya, dan margin laba sehubungan dengan beberapa kemungkinan cara untuk menggunakan fasilitas produksi yang tersedia. Biaya diferensial merupakan biaya masa yang akan datang dan berbeda diantara alternatif. Sifat biaya diferensial yaitu unsur biaya penuh yang berbeda dalam suatu kondisi tertentu. Sumber data biaya diferensial tidak ada sistem akuntansi biaya yang khusus untuk mengumpulkan biaya diferensial, hanya jika diperlukan untuk pemilihan alternatif informasi biaya diferensial dikumpulkan dari informasi biaya penuh dan informasi lain.

Masalah yang seringkali muncul dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan membuat sendiri atau membeli adalah kemungkinan penggunaan peralatan

yang mengganggu, ruangan yang tak terpakai dan bahkan buruh yang mengganggu. Dalam kondisi ini, manajemen cenderung untuk mempertimbangkan pembuatan unit-unit tertentu ketimbang dengan membelinya dengan maksud untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada dan untuk mempertahankan angkatan kerja stabil.

Menurut Mulyadi (2009) pada umumnya manajemen menghadapi empat macam dalam pengambilan keputusan jangka pendek biaya differensial berikut ini.

- (1) Membeli atau membuat sendiri
- (2) Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk
- (3) Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan
- (4) Menerima atau menolak pesanan khusus

Dalam hal ini perusahaan harus dapat mengambil keputusan dalam kegiatan produksi ini sehingga apakah harus membeli atau membuat sendiri produk tersebut. Informasi akuntansi bukan satu-satunya jenis informasi diferensial yang digunakan dalam pembuatan keputusan. Dengan kata lain, informasi akuntansi hanya merupakan salah satu informasi diferensial yang harus dipertimbangkan. Jika manajer memilih salah satu alternatif diantara berbagai alternatif penyelesaian masalah maka sebenarnya dia menghadapi risiko, karena alternatif yang dipilih tersebut mungkin bukan alternatif terbaik atau bahkan alternatif tersebut mungkin tidak dapat memecahkan masalah yang ada.

Salah satu Perusahaan yang ada di Singaraja yaitu Penjahit Mulia yang berada di Jalan Jendral Sudirman. Penjahit Mulia memproduksi pakaian sesuai dengan pesanan. Sebelum memproduksi, perusahaan akan melihat apakah bahan baku atas pesanan yang diterima sudah tersedia atau tidak, karyawan yang akan mengerjakan ada atau tidak. Dalam hal ini ada dua alternatif keputusan yaitu membuat sendiri atau membeli produk dari pihak ketiga untuk memenuhi pesanan tersebut.

Penjahit Mulia menerima pesanan dari berbagai instansi seperti Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha),

Perusahaan Listrik Negara (PLN), Pemerintah Daerah, dan sekolah-sekolah yang ada di sekitar Singaraja. Setiap menerima pesanan perusahaan akan berusaha untuk memenuhi pesanan dengan memperkerjakan karyawannya secara maksimal. Jumlah karyawan yang ada sebanyak enam orang. Dalam menerima pesanan perusahaan akan memproduksi barang sendiri kadangkala perusahaan membeli produk dari luar, hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti karyawan yang tidak dapat memenuhi pesanan karena banyaknya pesanan. kemudian bahan baku yang akan digunakan memproduksi habis dan harus menunggu lama untuk mendapat bahan baku yang sesuai. Pada hari biasa perusahaan sering mendapat pesanan pembuatan seragam sekolah, celana kain panjang, setelan batik yang datang dari masyarakat umumnya.

Pada tahun 2012 perusahaan mendapat pesanan pembuatan jas almamater dari Undiksha, dan saat itu perusahaan mendapat pesanan pembuatan seragam untuk pegawai PLN. Dari pesanan tersebut perusahaan mempertimbangkan untuk lebih memilih membeli produk seragam pegawai PLN dari pihak lain untuk memenuhi pesanan dari pelanggannya karena pihak ketiga memberikan harga lebih murah dibandingkan harga yang disepakati dengan pelanggan. Harga yang disepakati dengan pihak PLN yaitu Rp 99.500,00 dan harga yang diberikan dari pihak lain yaitu Rp 90.000,00 perusahaan memilih untuk membeli dari pihak lain karena perusahaan kekurangan tenaga kerja untuk menyelesaikan produksi baju seragam PLN sehingga perusahaan memilih melimpahkan ke pihak lain, dengan demikian waktu dalam penyelesaian pesanan pelanggan dapat tepat waktu.

Pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena jika salah mengambil keputusan berdampak pada biaya dan pendapatan di masa yang akan datang yang dampaknya pada Laba/ Rugi, sehingga dari masalah ini penulis ingin meneliti bagaimana implikasi biaya terhadap pengambilan keputusan biaya

diferensial perusahaan menentukan apakah akan membeli atau memproduksi sendiri produk dari pesanan pelanggan. Hal ini yang melatar belakangi diadakannya penelitian mengenai Analisis Biaya

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena yang terjadi di suatu tempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri baju toga Undiksha Strata 1 dan Strata 2 dan seberapa besar perbedaan dengan dimasukkan biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan. Metode analisis

Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Baju Toga Strata 1 dan Strata 2 Undiksha Pada Penjahit Mulia Singaraja.

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis biaya diferensial ini digunakan untuk mengetahui selisih dari perhitungan dari alternatif memproduksi sendiri dan alternatif membeli dari pihak lain. Hasil dari perhitungan tersebut nantinya akan digunakan untuk mengambil keputusan apakah akan memproduksi sendiri atau membeli dari pihak lain atas pesanan tertentu. Menurut Supriyono (1990) model analisis Biaya Diferensial seperti nampak pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Biaya Diferensial

| KETERANGAN | PRODUKSI SENDIRI | MEMBELI DARI PIHAK LAIN |
|--|------------------|-------------------------|
| 1. Penjualan | xx | xx |
| 2. Biaya- biaya: | (xx) | - |
| - Bahan Baku | (xx) | - |
| - Tenaga Kerja Langsung | (xx) | - |
| - Overhead Pabrik | | |
| 3. Harga yang ditawarkan pihak luar | | (xx) |
| <i>Contribution Margin</i> | xx | xx |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam mendapatkan pesanan biasanya Penjahit Mulia bersaing dengan perusahaan lain untuk memenangkan tender yang dilakukan oleh instansi-instansi pemerintah. Pada bulan September tahun 2013 Penjahit Mulia memenangkan tender dalam penyelesaian baju toga untuk wisuda Strata 1 (S1) dan Strata 2 (S2) Undiksha. Perusahaan harus menyelesaikan baju toga dengan kontrak tiga bulan, apabila melewati batas waktu yang ditentukan atau tidak mampu menyelesaikan pesanan maka perusahaan akan dikenakan denda atau pinalti sebesar Rp 1.000,00 per baju.

Dalam memperoleh pesanan dari pelanggan, Penjahit Mulia biasanya perusahaan memberikan sampel atau contoh dari bahan yang akan digunakan, kemudian membuat contoh model dari barang yang dipesan. Contoh model barang tersebut ditunjukkan untuk diminta persetujuannya. Apabila telah disetujui, akan digambarkan pola untuk memulai proses produksi. Selama ini perusahaan melakukan produksi berdasarkan pesanan, tetapi kadang kala perusahaan menerima tawaran dari perusahaan lain untuk menyelesaikan pesanan tertentu dengan

kualitas yang sama dan harga yang lebih rendah dari harga jual standar.

Semakin meningkatnya persaingan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, perusahaan mencoba untuk menganalisis masalah yang dihadapi dengan dua alternatif yang dapat dipilih perusahaan yaitu: (1) Perusahaan memproduksi sendiri untuk memenuhi suatu pesanan, dan (2) Perusahaan membeli dari perusahaan lain untuk memenuhi pesanan. Dalam hal ini perusahaan mendapat pesanan dalam pembuatan toga bagi wisuda Undiksha. Untuk menganalisis apakah lebih baik memproduksi sendiri atau membeli dari perusahaan lain, untuk itu diuraikan biaya-biaya yang terdapat dalam Penjahit Mulia untuk memproduksi toga yaitu: (1) biaya bahan baku, (2) biaya tenaga kerja langsung, dan (3) biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan toga yaitu kain. Kain merupakan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi toga. Penjahit Mulia memiliki berbagai jenis kain yaitu: (1) Saten, (2) Priva, (3) Drlu, (3) Bellini, (4) Pass, (5) Bos-bos, (6) Gio Black, (7) Dinamis woll. Perusahaan menggunakan jenis kain saten atau polyester untuk pembuatan toga S1 dan jenis kain priva atau polyester untuk pembuatan toga S2. Berkaitan dengan biaya bahan baku berupa pemakaian kain untuk memenuhi pesanan baju toga Undiksha Strata 1 sebanyak 800 baju pada Penjahit Mulia tahun 2013 yaitu sebesar Rp 64.000.000,00 dan Strata 2 sebanyak 475 baju pada Penjahit Mulia tahun 2013 sebesar Rp 77.187.500,00.

Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat di dalam proses produksi. Tenaga kerja ini terdiri dari karyawan tetap dan karyawan borongan. Untuk tenaga kerja borongan, upah yang diberikan sesuai dengan produk yang mereka kerjakan seperti upah untuk baju, rok, celana, toga, jas. Untuk karyawan tetap berbeda pula gaji yang didapat sesuai produk yang dikerjakan. Biaya tenaga kerja untuk pesanan baju toga Undiksha Strata 1 pada Penjahit Mulia tahun 2013 sebesar Rp

18.400.000,00 dan Biaya Tenaga Kerja kerja untuk pesanan baju toga Undiksha Strata 2 pada Penjahit Mulia Tahun 2013 sebesar Rp 10.925.000,00.

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik dibedakan menjadi dua yaitu BOP Tetap dan BOP Variabel. Dalam hal ini yang termasuk biaya overhead pabrik tetap yang dikeluarkan Penjahit Mulia yaitu biaya penyusutan gedung, biaya asuransi, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya-biaya ini tidak masukkan dalam perhitungan karena biaya overhead pabrik tetap selalu terjadi baik saat menerima pesanan maupun tidak menerima pesanan. Untuk biaya overhead pabrik variabel yang biasa digunakan untuk membuat toga ini yaitu (1) kancing, (2) bahan pelapis, (3) jarum, (4) tali ukur, (5) renda, (6) *size label*, (7) resleting, (8) *care labels plastic bag*, (9) listrik & air, dan (10) pembersih & pengharum. Biaya overhead pabrik dalam memenuhi pesanan baju toga Undiksha Strata 1 pada Penjahit Mulia tahun 2013 sebesar Rp 18.500.000,00 dan jumlah Biaya Overhead pabrik yang dikeluarkan untuk pesanan baju toga Undiksha Strata 2 sebanyak 800 baju yang diproduksi yaitu Rp 10.937.500,00.

Untuk menganalisis apabila perusahaan membeli atau membuat sendiri baju toga dengan alasan bahwa pesanan dapat diproduksi oleh banyak pemasok dan bukan produk khas dari perusahaan, sehingga dalam menganalisis apakah lebih baik membeli dari luar atau membuat sendiri baju toga Undiksha. Setiap menerima pesanan perusahaan akan memperhitungkan bahan yang akan digunakan untuk memproduksi baju toga yang akan dikerjakan oleh karyawan. Biaya yang diperlukan perusahaan untuk memproduksi baju toga Undiksha diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Berikut ini rincian perhitungan untuk pembuatan baju toga S1 dan S2 Undiksha Pada Penjahit Mulia Tahun 2013 terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Untuk Memenuhi Pesanan Baju Toga S2 dan S1 Undiksha

Pada Penjahit Mulia Tahun 2013.

| KETERANGAN | BIAYA PRODUKSI S1 DENGAN KONSEP BIAYA RELEVAN | BIAYA PRODUKSI S2 DENGAN KONSEP BIAYA RELEVAN |
|--------------------------------------|---|---|
| | (Rp,00) | (Rp,00) |
| 1. Biaya Bahan Baku | 64.000.000 | 77.187.500 |
| 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung | 18.400.000 18.500.000 | 10.925.000 10.937.500 |
| 3. Biaya Overhead Pabrik Variabel | 100.900.000 | 99.050.000 |
| Total | | |

Berdasarkan perhitungan diatas, biaya produksi yang dikeluarkan untuk strata 1 dengan biaya yang dikeluarkan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik memperoleh hasil yaitu Rp 100.900.000,00, dan biaya produksi yang dikeluarkan untuk strata 2 dengan biaya yang dikeluarkan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik memperoleh hasil yaitu Rp 99.050.000,00.

Untuk mengetahui perbedaan antara membeli atau membuat sendiri produk yang akan dihasilkan menggunakan analisis biaya diferensial untuk pembuatan baju toga S1 dan S2 Undiksha Pada Penjahit Mulia Tahun 2013 terdapat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil tabel dapat dijelaskan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan apabila Penjahit Mulia memilih alternatif memproduksi sendiri baju toga Strata 1 yaitu Rp 100.900.000,00 dan harga pokok untuk per baju dari alternatif memproduksi sendiri baju toga Strata 1 yaitu Rp 100.900.000,00 / 800 = Rp 126.125,00 per baju, sedangkan biaya yang dikeluarkan apabila Penjahit Mulia memilih alternatif membeli dari pihak lain baju toga Strata 1 yaitu Rp 112.000.000,00 dimana harga untuk per baju dari alternatif membeli dari pihak lain baju toga Strata 1 yaitu Rp 112.000.000,00 / 800 = Rp 140.000,00 per baju

Tabel 3. Analisis Biaya Diferensial untuk Pembuatan Baju Toga S1 Undiksha Pada Penjahit Mulia Tahun 2013

| KETERANGAN | PRODUKSI SENDIRI | MEMBELI DARI PIHAK LAIN |
|--|------------------|----------------------------|
| | (Rp,00) | (Rp,00) |
| 1. Penjualan: Strata 1 = 800 x Rp 180.000 | 144.000.000 | 144.000.000 |
| 2. Biaya- biaya: | | |
| - Bahan Baku | | - |
| - Tenaga Kerja Langsung | (64.000.000) | - |
| - Overhead Pabrik | (18.400.000) | - |
| | (18.500.000) | - |
| 3. Harga yang ditawarkan pihak luar: Strata 1 = 800 x Rp 140.000 Contribution Margin | | (112.000.000) |

43.100.000

32.000.000

Tabel 4. Analisis Biaya Diferensial untuk Pembuatan Baju Toga S2 Undiksha
Pada Penjahit Mulia Tahun 2013

| KETERANGAN | PRODUKSI SENDIRI (Rp,00) | MEMBELI DARI PIHAK LAIN (Rp,00) |
|---|--------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Penjualan: | | |
| Strata 2 = 475 x Rp 250.000 | 118.750.000 | 118.750.000 |
| 2. Biaya- biaya: | | |
| - Bahan Baku | | - |
| - Tenaga Kerja Langsung | (77.187.500) | - |
| - Overhead Pabrik | (10.925.000) | - |
| | (10.937.500) | - |
| 3. Harga yang ditawarkan pihak luar: | | |
| Strata 2= 475 x Rp 200.000 | | (95.000.000) |
| Contribution Margin | | |
| | 19.700.000 | 23.750.000 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan yaitu biaya yang dikeluarkan apabila Penjahit Mulia memilih alternatif memproduksi sendiri baju toga Strata 2 yaitu Rp 99.050.000,00 dimana harga untuk per baju dari alternatif memproduksi sendiri baju toga Strata 2 yaitu Rp 99.050.000,00 /475 = Rp 208.526,32 per baju, sedangkan biaya

yang dikeluarkan apabila Penjahit Mulia memilih alternatif membeli dari pihak lain baju toga Strata 2 yaitu Rp 95.000.000,00 dimana harga untuk per baju dari alternatif membeli dari pihak lain baju toga Strata 2 yaitu Rp 95.000.000,00 /475 = Rp 200.000,00 per baju.

Pembahasan

Berdasarkan teori yang diungkapkan Mulyadi (2009) pada umumnya manajemen menghadapi empat macam dalam pengambilan keputusan jangka pendek biaya diferensial salah satunya membeli atau membuat sendiri produk. Dalam hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh sejalan dengan teori yang melandasi, sama halnya dengan penelitian terdahulu (Darius Santosa NRP, 2010) dimana perusahaan tersebut lebih memilih untuk membuat sendiri produk jadi. Hal ini juga yang dihadapi Penjahit Mulia dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri produk pesanan.

Dari hasil perhitungan tabel 2 bahwa pesanan baju toga strata 1 Undiksha dengan total biaya produksi sebesar Rp 100.900.000,00 dan jumlah pesanan

sebanyak 800 baju maka harga pokok untuk baju toga Strata 1 Undiksha tahun 2013 yaitu Rp 126.125,00 00 per baju, kemudian harga yang ditawarkan Undiksha untuk baju toga Strata 1 tahun 2013 yaitu Rp 180.000,00 per baju, sehingga keputusan menerima pesanan untuk baju toga Strata 1 Undiksha tahun 2013 merupakan keputusan yang tepat. Kemudian, dari hasil perhitungan tabel 4.8 bahwa pesanan baju toga strata 2 Undiksha dengan total biaya produksi sebesar Rp 99.050.000,00 dan jumlah pesanan yang ditawarkan sebanyak 475 baju maka harga pokok untuk baju toga Strata 2 Undiksha tahun 2013 yaitu Rp 208.526,32 per baju, kemudian harga yang ditawarkan Undiksha untuk baju toga Strata 2 tahun 2013 yaitu Rp 250.000,00 per baju, sehingga keputusan menerima

pesanan untuk baju toga Strata 2 Undiksha tahun 2013 merupakan keputusan yang tepat.

Hasil perhitungan *contribution margin* dengan alternatif memproduksi sendiri baju toga Strata 1 Undiksha tahun 2013 yaitu Rp 43.100.000,00 jika dibandingkan dengan alternatif membeli dari pihak lain baju toga Strata 1 Undiksha tahun 2013 yaitu Rp 32.000.000,00, maka keputusan untuk pesanan baju toga Strata 1 Undiksha tahun 2013 diproduksi sendiri merupakan keputusan yang tepat karena hasil perhitungan *contribution margin* dengan alternatif memproduksi sendiri lebih besar Rp 11.100.000,00 dibandingkan dengan alternatif membeli dari pihak lain. Hasil perhitungan *contribution margin* dengan alternatif memproduksi sendiri baju toga Strata 2 Undiksha tahun 2013 yaitu Rp 19.700.000,00 dibandingkan dengan alternatif membeli dari pihak lain baju toga Strata 1 Undiksha tahun 2013 yaitu Rp 23.750.000,00, keputusan untuk pesanan baju toga Strata 2 Undiksha tahun 2013 diproduksi sendiri merupakan keputusan yang belum tepat karena hasil perhitungan *contribution margin* dengan alternatif membeli dari pihak lain lebih besar Rp 4.050.000,00 dibandingkan dengan alternatif memproduksi sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data pada bab IV, maka dapat dibuat simpulan hal-hal sebagai berikut.

- (a) Dari hasil perhitungan tabel 4.7 bahwa pesanan baju toga strata 1 Undiksha dengan total biaya produksi sebesar Rp 100.900.000,00 dan jumlah pesanan sebanyak 800 baju maka harga pokok untuk baju toga Strata 1 Undiksha tahun 2013 yaitu Rp 126.125,00 00 per baju, kemudian harga yang ditawarkan Undiksha untuk baju toga Strata 1 tahun 2013 yaitu Rp 180.000,00 per baju, sehingga keputusan menerima pesanan untuk baju toga Strata 1 Undiksha tahun 2013 merupakan keputusan yang tepat. Kemudian, dari hasil perhitungan tabel 2 bahwa

pesanan baju toga strata 2 Undiksha dengan total biaya produksi sebesar Rp 99.050.000,00 dan jumlah pesanan yang ditawarkan sebanyak 475 baju maka harga pokok untuk baju toga Strata 2 Undiksha tahun 2013 yaitu Rp 208.526,32 per baju, kemudian harga yang ditawarkan Undiksha untuk baju toga Strata 2 tahun 2013 yaitu Rp 250.000,00 per baju, sehingga keputusan menerima pesanan untuk baju toga Strata 2 Undiksha tahun 2013 merupakan keputusan yang tepat.

- (b) Hasil perhitungan *contribution margin* dengan alternatif memproduksi sendiri baju toga Strata 1 Undiksha tahun 2013 yaitu Rp 43.100.000,00 jika dibandingkan dengan alternatif membeli dari pihak lain baju toga Strata 1 Undiksha tahun 2013 yaitu Rp 32.000.000,00, maka keputusan untuk pesanan baju toga Strata 1 Undiksha tahun 2013 diproduksi sendiri merupakan keputusan yang tepat karena hasil perhitungan *contribution margin* dengan alternatif memproduksi sendiri lebih besar Rp 11.100.000,00 dibandingkan dengan alternatif membeli dari pihak lain dan untuk hasil perhitungan *contribution margin* dengan alternatif memproduksi sendiri baju toga Strata 2 Undiksha tahun 2013 yaitu Rp 19.700.000,00 dibandingkan dengan alternatif membeli dari pihak lain baju toga Strata 1 Undiksha tahun 2013 yaitu Rp 23.750.000,00, keputusan untuk pesanan baju toga Strata 2 Undiksha tahun 2013 diproduksi sendiri merupakan keputusan yang belum tepat karena hasil perhitungan *contribution margin* dengan alternatif membeli dari pihak lain lebih besar Rp 4.050.000,00 dibandingkan dengan alternatif memproduksi sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

- (1) Bagi Penjahit Mulia

Penggunaan analisis biaya diferensial pada penjahit Mulia alangkah baiknya dapat diterapkan sehingga dalam menerima pesanan dalam jumlah banyak dapat digunakan untuk menganalisis sehingga mendapatkan jumlah laba yang optimal. Dalam pembuatan baju toga Undiksha Strata 2 perusahaan lebih tepatnya membeli kepihak lain namun karena pertimbangan- pertimbangan tertentu Penjahit Mulia sebaiknya tetap memproduksi sendiri karena tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi baju toga mendapat pekerjaan tambahan dan kualitas yang dihasilkan membuat sendiri

dapat dipertanggungjawabkan kepelanggan.

(2) Bagi akademik

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang biaya diferensial diharapkan mampu menganalisis dengan metode analisis yang lain dan lebih rinci sehingga penggolongan biaya-biaya yang dikeluarkan dapat dispesifikasikan lagi. Selain itu, bagi peneliti berikutnya mampu menambahkan variabel dan data yang lebih mendukung penelitian selanjutnya sehingga hasil yang didapatkan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph Matz, dkk. 2000. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Ahmad Dunia, Firdaus dan Walisah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.

Bastian, Bustami dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya, Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bungin, Burhan. 2009. *Metodelogi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hansen, Don R. dan Maryanne. 1999. *Akuntansi Manajemen Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Maher. Michael, dan Edward B. Deakin. 2006. *Akuntansi Biaya Edisi Empat*. Jakarta: Erlangga.

Manullang, Marihot, dkk. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Andi Offset.

Mardiasmo. 1994. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi ke 5*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta

..... 1993. *Akuntansi Biaya Edisi ke 4*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta

Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.

Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya Conventional costing, just In time, dan Activity Based Costing*. Bandung: Refika Aditama

Polemeni, Ralph S. dan James A. Cashin. 2006. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.

Purba, Radiks. 1998. *Akuntansi Untuk Manajer*. Jakarta: Rineka Cipta.

Santosa, Darius. 2003. *Peranan Analisis Biaya Defferensial Dalam Pengambilan Keputusan Keputusan Memproduksi Sendiri atau Membeli produk Garmen Guna Meningkatkan Laba (studi kasus Pada PT X)*. Bandung: Skripsi fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Sugiri, Slamet. 2000. *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN

Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D". Bandung: Alfabeta

Sunarto. 2004. *Akuntansi Biaya edisi revisi*. Yogyakarta: Amus Yogyakarta.

Supriyono, R.A. 2002. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan Edisi ke 2*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta

.... .1999. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta

Usry,matz. 2001. *Akuntansi Biaya perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga

Widilestariningty: Dewi Anggadini, dan Dony waluya Firdaus. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya – Edisi Revisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wijaya, Amin. 1992. *Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.